

**APPLYING MODEL THE CO-OPERATIVE STUDY
TYPE of NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)
TO INCREASE RESULT OF LEARNING IPS
STUDENT of CLASS of IV SD COUNTRY 002 JUMRAH
RIMBA MELINTANG SUBDISTRICT**

Miftah, Hendri Marhadi, Eddy Noviana
Miftah 085256395475, Hendri m29@yahoo.co.id, eddynoviana82@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract** : This research is executed by because result learn the IPS expected by not yet reached the KKM specified by school namely 70. For that require to be done/conducted by a research with an eye to improve the result learn the IPS of student of class of IV SD Negeri 002 Jumrah Kecamatan Rimba Melintang. Tahaun Iesson 2014 / 2015 by applying model the study of co-operative of type NHT executed [at] March month;moon until April. Subjek in this research is student of class of IV SD Country 005 Sedinginan with the amount 25 student, 10 joe and 15 women. this Desain Research is Research of Class Action (PTK). Pursuant to result analyse the data indicate that the result learn to experience of the improvement. At elementary score of mean assess 62,29 completely is klasikal 41,66% (is not complete), mounting at cycle of I mean assess is 70,20 completely is klasikal 62,5% (is not complete) and cycle II namely 84,16 completely is klasikal 91,66% (tuntas).Selanjutnya of at activity learn and student also experience of the make-up of. Activity percentage learn at cycle of I meeting 1 that is 75% with the good category, meeting 2 that is 83,3% good category while at cycle of II meeting 1 that is 87,5% with the good category and meeting 2 namely 95,8% category very good. percentage of student Activity of at cycle of I meeting 1 that is 58,3% category less, meeting 2 namely 70,8% category enough while at cycle of II meeting 1 that is 83,3% with the good category and meeting 2 namely 95,8% category very baik.Dari of result of inferential research that with the applying model the study of co-operative of type NHTDAPAT improve the result learn the IPS of student of class of IV SD Negeri 002 Jumrah Kecamatan Rimba Melintang.*

Key Words : model the study of co-operative of type NHT, result of learning IPS, PTK.

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS IV SD NEGERI 002 JUMRAH
KECAMATAN RIMBA MELINTANG**

Miftah, Hendri Marhadi, Eddy Noviana
Miftah 085256395475, Hendri m29@yahoo.co.id, eddynoviana82@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini dilaksanakan karena hasil belajar IPS yang diharapkan belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yakni 70. Untuk itu perlu dilakukan penelitian dengan tujuan meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 002 Jumrah Kecamatan Rimba Melintang. Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dilaksanakan pada bulan Maret sampai April. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 005 Sedinginan dengan jumlah 25 siswa, 10 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan. Pada skor dasar rata-rata nilai 62,29 dengan ketuntasan klasikal 41,66% (tidak tuntas), meningkat pada siklus I rata-rata nilai adalah 70,20 dengan ketuntasan klasikal 62,5% (tidak tuntas) dan siklus II yakni 84,16 dengan ketuntasan klasikal 91,66% (tuntas).Selanjutnya pada aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan. Persentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 yaitu 75% dengan kategori baik, pertemuan 2 yaitu 83,3% kategori baik sedangkan pada siklus II pertemuan 1 yaitu 87,5% dengan kategori baik dan pertemuan 2 yakni 95,8% kategori sangat baik. Persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 yaitu 58,3% kategori kurang, pertemuan 2 yakni 70,8% kategori cukup sedangkan pada siklus II pertemuan 1 yaitu 83,3% dengan kategori baik dan pertemuan 2 yakni 95,8% kategori sangat baik. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 002 Jumrah Kecamatan Rimba Melintang.

Kata Kunci : Model pembelajan Kooperatif tipe NHT, hasil belajar IPS, PTK

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sosial, yang sering disingkat dengan IPS, adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu pengetahuan sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Menurut Zuraik dalam Ahmad Susanto (2013:137), hakikat IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik di mana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai.

Ada beberapa tujuan pendidikan IPS yang menggambarkan bahwa pendidikan IPS merupakan bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang memungkinkan anak berpartisipasi dalam kelompoknya. Tujuan pendidikan ilmu sosial dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan ilmu-ilmu sosial dikembangkan atas dasar pemikiran suatu disiplin ilmu, sehingga tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan instruksional menjadi landasan pemikiran mengenai tujuan pendidikan ilmu nasional.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas hasil belajar IPS yang diperoleh siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan siswa kelas IV SD Negeri 002 Jumrah Kecamatan Rimba Melintang banyaknya siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Siswa yang tuntas yaitu 7 orang (28%), yang tidak tuntas 18 orang (72%), dari 25 orang siswa kelas IV, sedangkan standar ketuntasan kriteria minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 70, dengan rata-rata hasil belajar siswa 57,60.

Dari beberapa permasalahan di atas penulis hanya memfokuskan satu permasalahan IPS yaitu siswa kurang memahami materi pembelajaran. Untuk memperbaiki pembelajaran IPS tersebut penulis akan menerapkan model pembelajaran NHT untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 002 Jumrah Kecamatan Rimba Melintang.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut “ Apakah Penerapan Model Pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 002 Jumrah Kecamatan Rimba Melintang.

Sesuai rumusan masalah di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk Meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 002 Jumrah Kecamatan Rimba Melintang dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional (Trianto 2010:82). Sedangkan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Agus 2011:5). Hasil belajar biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari suatu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai mengikuti suatu program pembelajaran.

Trianto (2011:82), menyatakan NHT adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. NHT melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi

yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Salah satu bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD adalah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola intraksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik (Herdian, 2009).

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah : Jika diterapkan model pembelajaran NHT maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 002 Jumrah Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian adalah kelas IV Sekolah Dasar Negeri 002 Jumrah Kecamatan Rimba Melintang pada semester genap bulan Maret sampai April tahun pelajaran 2014/2015.

Rancangan Penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas. Tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT Penelitian ini terdiri dari dua Siklus.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa 25 orang, yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Observasi, dan taknik tes. Teknik Analisi Data yang diperoleh, dianalisis berdasarkan :

1. Aktivitas guru dan siswa

Untuk mengukur dan menganalisis aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran NHT menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{sm} \times 100\% \quad \text{Syahrilfuddin, dkk, (2011;114)}$$

Untuk memberikan penilaian aktiviats guru dan aktivitas siswa menggunakan kategori sebagai berikut:

Tabel 1 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

| No | Interval | Kategori |
|----|----------------|-------------|
| 1 | 81 – 100 % | Sangat Baik |
| 2 | 61 – 80 % | Baik |
| 3 | 51 – 60 % | Cukup |
| 4 | Kurang dari 50 | Kurang |

Sumber: Syahrilfuddin, dkk, (2011;114)

2. Data Hasil Belajar

Untuk menganalisis hasil belajar IPS menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Ngalim Purwanto 2012:112})$$

3. Peningkatan hasil belajar

Peningkatan hasil belajar dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{postrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib dalam skripsi Irda Yuni})$$

4. Analisis keberhasilan tindakan siswa ketuntasan individu digunakan rumus :

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\% \quad \text{Purwanto dalam Syahrilfuddin, dkk, (2011:115)}$$

5. Ketuntasan Klasikal

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{N}{ST} \times 100\% \quad \text{Purwanto dalam Syahrilfuddin, dkk, (2011:115)}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

a) Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang mana pada tahap ini peneliti menyiapkan segala perlengkapan penelitian, yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan pertama dan kedua siklus I, Lembaran Kerja Siswa (LKS) pertemuan pertama dan kedua siklus I, Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu Lembar Observasi Aktivitas Guru pertemuan pertama dan kedua siklus I, Lembar Observasi Aktivitas Siswa pertemuan pertama dan kedua siklus I, Kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa, Kisi-kisi ulangan harian siklus I, Soal Ulangan Harian siklus I, dan alternatif jawaban ulangan harian siklus I.

b) Pelaksanaan

(1) Pertemuan Pertama siklus I (Senin, 16 Maret 2015)

Pertemuan I dilaksanakan pada hari senin 16 Maret 2015 dengan jumlah siswa yang hadir 25 orang, dengan materi pembelajaran Perkembangan Teknologi Produksi. Sebelum memulai pembelajaran guru melemparkan pertanyaan “Pernahkan anak-anak ibu melihat orang menggiling cabe? Apakah alat yang digunakan untuk menggiling cabe tersebut?”. Selanjutnya guru menulis judul materi pelajaran di papan tulis dengan judul “Perkembangan Teknologi Produksi”. Setelah menulis judul guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model NHT. Setelah siswa menulis judul di bukunya, selanjutnya guru menyampaikan garis-garis besar materi pelajaran pada hari itu yaitu tentang teknologi produksi.

Sebelum membagi LKS-I guru membagi siswa menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri dari 5 siswa, setelah itu guru membagi LKS-I, selanjutnya siswa mengerjakan LKS-I dan bimbingan guru. setelah siswa duduk dikelompoknya dan sudah mendapatkan nomor, masing-masing kelompok memiliki nomor antara I sampai 5.

Setelah beberapa saat siswa melakukan percobaan, guru mengajukan pertanyaan, pertanyaan diajukan satu persatu dan dijawab sesuai dengan nomor yang dimiliki siswa, pertanyaannya yaitu : 1) Apakah yang dimaksud dengan teknologi produksi itu 2) Sebutkan 2 jenis teknologi produksi masa lalu! 3) Sebutkan 2 jenis teknologi produksi masa kini! 4) Apa perbedaan antara teknologi produksi masa lalu dan masa kini? 5) Apa manfaat teknologi produksi bagi manusia?

Sebelum siswa menjawab pertanyaan yang guru berikan guru meminta siswa untuk menyatukan pendapatnya untuk menemukan jawaban dan memastikan bahwa setiap siswa mengetahui jawabannya. Akan tetapi pada saat siswa berdiskusi menemukan jawabannya masih ada beberapa siswa yang tidak sungguh-sungguh dan main-main. Selanjutnya guru memanggil salah satu nomor peserta didik, nomor yang dipanggil mempresentasikan hasil kerjasama mereka diantaranya dari kelompok 1, 2, 3,4 dan 5 sesuai dengan nomor yang dimiliki. Pada saat presentasi masih ada yang belum benar jawabannya dan masih ada yang kurang percaya diri. Setelah semuanya selesai guru mengambil salah satu nomor kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, peserta yang lain menanggapi. Guru selanjutnya memanggil nomor yang lain sampai semua tugas/soal selesai dipresentasikan. Selanjutnya guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor nilai tertinggi.

(2) Pertemuan Kedua siklus I (Rabu, 18 Maret 2015)

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 Maret 2015 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) dengan materi bahan baku dan hasil produksi dari kekayaan alam. Penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti di kelas IV dengan jumlah 25 orang siswa hadir semua. Pelaksanaan tindakan berpedoman pada RPP siklus I pertemuan kedua, didukung oleh LKS siklus I pertemuan kedua dan akhir pertemuan siswa diberi soal evaluasi. Selama pelaksanaan berlangsung, observer mengisi lembar pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan kedua dan lembar pengamatan aktivitas siswa siklus I pertemuan kedua dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Kegiatan awal pada fase pertama, sebelum memulai pelajaran guru melakukan persiapan, menunjuk ketua kelas untuk menyiapkan siswa, berdoa dan memberi salam kemudian peneliti mengabsen siswa. Kemudian peneliti melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan “Apakah yang ibu pegang ini? Sambil menunjukkan bugkusan yang berisi kerupuk singkong. Lalu peneliti memberikan komentar terhadap jawaban siswa dan memberikan ulasan tentang materi yang akan dibahas. Selanjutnya peneliti menuliskan judul materi yakni Bahan Baku dan Hasil Produksi. Lalu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa.

Setelah kegiatan awal selesai, fase kedua dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu peneliti menyampaikan informasi pembelajaran dengan menempelkan gambar yang berhubungan dengan materi bahan baku dan hasil produksi. Siswa diminta mengamati dan memberikan pendapat tentang gambar yang ada di papan tulis. Peneliti menunjuk salah satu gambar dan meminta siswa menyebutkan nama benda yang ada pada gambar media tersebut. Peneliti membantu siswa menyebutkan nama bahan baku dan hasil produksi pada gambar. Selanjutnya pada fase ketiga peneliti meminta siswa duduk pada kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian peneliti memberikan LKS untuk didiskusikan dan dikuasai secara individu karena akhir kegiatan pembelajaran diberikan soal evaluasi setiap individu. Setelah siswa menerima LKS, peneliti menjelaskan cara penyelesaian LKS dan siswa langsung mengerjakan dengan

cara berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Pada fase keempat selama diskusi kelompok, peneliti membimbing kelompok dengan cara berkeliling mengamati kegiatan siswa dan memberi semangat agar seluruh anggota kelompok aktif. Pada fase kelima setelah selesai mengerjakan LKS, masing-masing kelompok diminta perwakilan satu orang untuk membacakan hasil kelompoknya dan kelompok lain diminta untuk menanggapi. Guru memberikan penilaian dan penghargaan kelompok berupa pujian kepada kelompok yang mempresentasikan jawaban dengan baik dan benar. Setelah selesai persentase kelompok, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan LKS. Semua siswa diminta kembali ke tempat duduk masing-masing. Lalu peneliti memberikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa. Setelah semua siswa selesai mengerjakan evaluasi, siswa mengumpulkan evaluasi tersebut.

Proses pembelajaran terakhir pada fase keenam diakhiri dengan membimbing siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari serta mengingatkan siswa untuk mengulang pelajaran dari pertemuan pertama dan kedua ini di rumah karena pertemuan berikutnya akan diadakan ulangan.

(3) Pertemuan Ketiga UH I siklus I (Kamis, 19 Maret 2015)

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 Maret 2015 dengan jumlah siswa yang hadir adalah 25 orang. Sebelum tes dimulai guru memberi appersepsi dan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsensi siswa. Guru menyinggung sedikit masalah ulangan harian yang akan dilaksanakan. Guru bertanya kepada siswa apakah anak-anak sudah siap untuk ulangan? Sebelum ulangan harian guru mengulangi sekilas pelajaran yang telah lalu. Setelah beberapa menit siswa disuruh menyimpan semua buku yang berhubungan dengan pelajaran IPS.

Guru membagi soal ulangan siklus I kepada masing-masing siswa dan menjelaskan aturan pada saat pelaksanaan ulangan. Guru mengawasi siswa selama ulangan berlangsung. Setelah berlangsung 40 menit guru mengingatkan siswa bahwa waktu hanya tinggal beberapa menit lagi. Guru menginformasikan bahwa pertemuan berikutnya telah masuk topik baru dan mengingatkan untuk membaca materi selanjutnya.

c) Pengamatan

Dalam pertemuan pertama ini guru melaksanakan bimbingan belajar dengan menggunakan model pembelajaran NHT, disini guru berusaha sebaik mungkin untuk mengenalkan kepada siswa cara ataupun sistim belajar dalam kelompok menggunakan model pembelajaran NHT.

Dalam pertemuan kedua ini guru berusaha untuk lebih aktif lagi membimbing siswa. Guru kembali menjelaskan fase model pembelajaran NHT. Agar siswa tidak mengalami keraguan.

Pada pertemuan kali ini masih banyak siswa yang belum memahami proses dari pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe NHT dan belum bisa bekerja sama dengan baik dengan kelompok belajarnya, hal ini dapat dilihat dari siswa yang berada dalam beberapa kelompok yang hanya diam dan tidak sungguh-sungguh untuk menemukan jawaban yang benar dari soal-soal yang ada di LKS-I tersebut, dan ada beberapa siswa yang hanya main-main saat mengerjakan tugas. Hal yang harus diperbaiki pada pertemuan berikutnya adalah membimbing siswa dalam bekerja kelompok dan membangun semangat percaya diri para siswa.

Pada pertemuan kedua ini aktivitas siswa sedikit meningkat, ditandai dengan siswa sudah dapat melakukan diskusi dengan mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaannya berdasarkan hasil diskusi yang dilaksanakan. Siswa yang aktif belum semuanya, pada umumnya yang aktif hanyalah siswa yang pintar.

Pengamatan dilakukan bersamaan waktunya dengan pelaksanaan tindakan, pengamatan dilakukan dengan berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas guru, untuk mengamati aktivitas guru, dan kriteria penilaian aktivitas siswa untuk mengamati aktivitas siswa.

d) Refleksi Siklus

Berdasarkan pengamatan selama melakukan tindakan sebanyak tiga kali pertemuan, perencanaan yang tidak sesuai adalah:

- (1) Masih ada siswa yang hasil belajarnya kurang dari 70%. Kelemahan siswa terlihat dari hasil ujian harian I, ini disebabkan sebagian siswa kurang membaca dan kurang memahami materi di rumah. Dan karena selama ini siswa biasa menerima langsung pelajaran dari guru, sedangkan proses pembelajaran NHT mengharapkan kelas berpusat pada siswa.
- (2) Guru kurang memonitor dan kurang melakukan pendekatan kepada siswa selama dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga masih ada siswa yang tidak peduli terhadap kegiatan di dalam kelas, kegiatan siswa dalam kelompok masih pasif dan sedikit sekali bertanya lebih banyak diam.

Rencana yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan selanjutnya adalah:

- (1) Mengatur waktu sebaik-baiknya agar sesuai dengan kegiatan belajar mengajar yang diharapkan
- (2) Guru mengingatkan kembali dan selalu menggali pengetahuan awal siswa dengan pertanyaan-pertanyaan terhadap materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang dipelajari
- (3) Guru melakukan pendekatan dengan siswa dengan cara memantau dan membimbing siswa dengan cermat agar seluruh siswa terlibat dalam mengemukakan pendapat, saling berdiskusi, dan bekerjasama yang baik agar lebih aktif dalam belajar.

2. Tahap Pelaksanaan Siklus II

a) Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang mana pada tahap ini peneliti menyiapkan segala perlengkapan penelitian, yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan pertama dan kedua siklus II, Lembaran Kerja Siswa (LKS) pertemuan pertama dan kedua siklus II, Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu Lembar Observasi Aktivitas Guru pertemuan pertama dan kedua siklus II, Lembar Observasi Aktivitas Siswa pertemuan pertama dan kedua siklus II, Kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa, Kisi-kisi ulangan harian siklus II, Soal Ulangan Harian siklus II, dan alternatif jawaban ulangan harian siklus II.

b) Pelaksanaan

(1) Pertemuan Pertama siklus II (Senin, 31 Maret 2014)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 31 Maret 2015 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) dengan materi perkembangan teknologi komunikasi masa lalu dan kini. Penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti di kelas IV dengan jumlah siswa 25 orang hadir semua. Pelaksanaan tindakan berpedoman pada RPP siklus II pertemuan pertama, didukung oleh LKS siklus II pertemuan pertama dan pada akhir pertemuan siswa diberi soal evaluasi.

Kegiatan awal fase pertama, sebelum memulai pelajaran guru melakukan persiapan, menunjuk ketua kelas untuk menyiapkan siswa, berdoa dan memberi salam kemudian peneliti mengabsen siswa. Kemudian peneliti melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan “Pernahkah anak-anak ibu menggunakan telepon? Apakah kegunaan telepon tersebut?.

Setelah kegiatan awal selesai, dilanjutkan dengan fase kedua kegiatan inti yaitu peneliti menyampaikan informasi pembelajaran dengan menempelkan gambar yang berhubungan dengan perkembangan teknologi produksi. Siswa diminta mengamati dan memberikan pendapat tentang gambar yang ada di papan tulis. Fase ketiga peneliti meminta siswa duduk pada kelompok yang telah ditentukan. Kemudian peneliti memberikan LKS untuk didiskusikan dan dikuasai secara individu karena akhir kegiatan pembelajaran diberikan soal evaluasi setiap individu. Peneliti membimbing seluruh kelompok dengan cara berkeliling mengamati kegiatan siswa dan memberi semangat agar seluruh anggota kelompok aktif. Fase kelima setelah selesai mengerjakan LKS, masing-masing kelompok diminta perwakilan satu orang untuk membacakan hasil kelompoknya dan kelompok lain diminta untuk menanggapi. Proses pembelajaran terakhir fase keenam diakhiri dengan membimbing siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari serta mengingatkan siswa agar mengulang kembali pelajaran di rumah. Pengamatan dilaksanakan dengan mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pengamatan ini mengacu pada rubrik penilaian.

(2) Pertemuan Kedua siklus II (Rabu 1 April 2015)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 1 April 2015 dengan jumlah siswa yang hadir 25 orang. Seperti pertemuan sebelumnya, sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru melemparkan pertanyaan “Jauhkah rumahmu dengan tempat sekolahmu?.

Sebelum membagi LKS-4, seperti biasanya guru membagi siswa menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri dari 5 siswa, setelah itu guru membagi LKS-4, selanjutnya siswa mengerjakan LKS-4 dengan bimbingan guru. Setelah siswa duduk dikelompoknya dan sudah mendapatkan nomor, masing-masing kelompok memiliki nomor antara 1 sampai 5.

Setelah beberapa saat siswa mengerjakan LKS, guru mengajukan pertanyaan, pertanyaan diajukan satu persatu dan dijawab sesuai dengan nomor yang dimiliki siswa, pertanyaannya yaitu : 1) Sebutkan 2 hewan yang digunakan untuk alat angkutan darat? 2) apakah alat transportasi yang digunakan untuk disungai dan di danau? 3) sebutkan 3 jenis alat transportasi darat! 4) sebutkan 3 jenis alat transportasi di laut! 5) apakah manfaat alat transportasi bagi kita?

Sebelum siswa menjawab pertanyaan yang guru berikan guru meminta siswa untuk menyatukan pendapatnya untuk menemukan jawaban dan memastikan bahwa

setiap siswa mengetahui jawabannya. Selanjutnya guru memanggil salah satu nomor peserta didik, nomor yang dipanggil mempresentasikan hasil kerjasama mereka diantaranya dari kelompok 1, 2, 3,4 dan 5 sesuai dengan nomor yang dimiliki. Setelah semuanya selesai guru mengambil salah satu nomor kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, peserta yang lain menanggapi.

(3) Pertemuan Ketiga UH II siklus II (Kamis, 2 April 2015)

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari kamis 2 April 2015 dengan jumlah siswa yang hadir 25 orang. Selanjutnya guru mengadakan tes hasil belajar siswa siklus 2 yang dikerjakan secara individual dengan alokasi waktu 70 menit. Guru membagi soal ulangan siklus 2 kepada masing-masing siswa dan menjelaskan aturan pada saat pelaksanaan ulangan. Guru mengawasi siswa selama ulangan berlangsung.

c) Pengamatan

Dalam kegiatan pada hari itu guru sangat antusias sekali dalam membimbing siswa berdiskusi, presentasi maupun Tanya jawab yang dilakukan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Dengan adanya motivasi dan antusias siswa dalam belajar mengajar sehingga guru lebih mudah mengontrol siswa dan mengatur waktu dalam kegiatan belajar tersebut.

Pengamatan dilakukan bersamaan waktunya dengan pelaksanaan tindakan, pengamatan dilakukan dengan berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas guru, untuk mengamati aktivitas guru, dan kriteria penilaian aktivitas siswa untuk mengamati aktivitas siswa

d) Refleksi Siklus II

Selama penelitian berlangsung, untuk siklus II ini sudah berjalan dengan baik daripada siklus I. Siswa telah aktif dalam berbagai hal seperti dalam menjawab pertanyaan, saling mendukung, mengerjakan tugas serta tanggung jawab individu dalam mempersentasikan hasil diskusi mereka pun makin baik

Analisis Data

1. Aktivitas Guru dan Siswa

a) Aktivitas Guru

Tabel 2 Aktivitas Guru Selama Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

| Aktivitas Guru | Siklus I | | Siklus II | |
|----------------|-----------|--------|-----------|-----------|
| | Pertemuan | | Pertemuan | |
| | I | II | I | II |
| Jumlah skor | 14 | 17 | 20 | 22 |
| Persentase | 58,33% | 70,83% | 83,33% | 91,67% |
| Kategori | Cukup | Baik | Amat Baik | Amat Baik |

Aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT mengalami peningkatan setiap pertemuan, pertemuan pertama siklus I aktivitas guru dengan persentase 58,33% (cukup), pertemuan kedua (70,83%) (kategori baik), siklus II

pertemuan pertama persentase 83,33% (kategori amat baik) dan pertemuan kedua persentase 91,67 (kategori amat baik). Peningkatan aktivitas guru ini terjadi karena adanya perbaikan dari setiap kekurangan dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan sebelumnya yang berpedoman pada hasil refleksi yang dilakukan pada setiap pertemuan.

b) Aktivitas Siswa

Tabel 3 Aktivitas Siswa Selama Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

| Aktivitas Siswa | Siklus I | | Siklus II | |
|-----------------|--------------|--------|-----------|-----------|
| | Pertemuan ke | | | |
| | I | II | I | II |
| Jumlah skor | 13 | 15 | 18 | 21 |
| Persentase | 54,16% | 62,50% | 75,00% | 87,50% |
| Kategori | Cukup | Baik | Baik | Amat Baik |

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama pada saat pembelajaran berlangsung siklus I aktivitas siswa dengan 54,16% (kategorikan cukup) meningkat sebanyak 8,34% menjadi 62,50% (katagori baik) pada pertemuan kedsua. Sedangkan siklus II persentase aktivitas guru pertemuan pertama adalah 75,00% (katagori baik) meningkat sebanyak 12,50% dan pada pertemuan kedua 87,50% (katagori amat baik).

2. Hasil belajar

a) Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Tabel 4 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

| Hasil UH | Jumlah siswa | Rata-rata | Persentase |
|------------|--------------|-----------|------------|
| Skor Dasar | 25 | 57,60 | 28% |
| UH I | 25 | 71,00 | 52% |
| UH II | 25 | 83,20 | 92% |

Dari tabel di atas dapat dilihat peningkatan antara skor dasar, siklus I dan siklus II. Dari rata-rata skor dasar 57,60 meningkat sebesar 13,4 poin menjadi 71,00. Selanjutnya nilai rata-rata siklus I meningkat menjadi 83,20 pada siklus II atau meningkat sebesar 12,2 poin. Sedangkan persentase pada skor dasar adalah 28% meningkat menjai 24% pada siklus I yaitu 52%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 40% menjadi 92%. Jadi peningkatan hasil belajar siswa adalah 69,56%.

b) Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Tabel 5 Ketuntasan Individu Dan Klasikal

| Pertemuan | Jumlah siswa | Ketuntasan Individu | | Ketuntasan Klasikal | |
|------------|--------------|---------------------|--------------------|---------------------|--------------|
| | | Siswa tuntas | Siswa tidak tuntas | Tuntas | Tidak tuntas |
| Skor dasar | 25 | 7 | 18 | 28% | 72% |
| Siklus I | 25 | 13 | 12 | 52% | 48% |
| Siklus II | 25 | 23 | 2 | 92% | 8% |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ketuntasan individu dan klasikal mengalami peningkatan persiklusnya, pada siklus I, dengan jumlah siswa 25 orang, siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 12 siswa. Hal ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan skor dasar. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Secara umum aktivitas guru di siklus I dan II mengalami peningkatan. Dari jumlah skor, terlihat pada pertemuan pertama jumlah skor sebesar 14 pada pertemuan kedua 17, pada pertemuan keempat 20 dan pertemuan kelima 22. Peningkatan jumlah skor tiap pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 3, dari pertemuan kedua ke pertemuan ketiga sebesar 3, dari pertemuan keempat ke pertemuan kelima sebesar 2. Dari rata-rata, terlihat pada pertemuan pertama 2,33, pada pertemuan kedua 2,83, pada pertemuan keempat 3,33, dan pertemuan kelima 3,67. Peningkatan rata-rata tiap pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 0,5, dari pertemuan kedua ke pertemuan keempat sebesar 0,5, dan dari pertemuan keempat ke pertemuan kelima sebesar 0,34.

Peningkatan rata-rata persentase aktivitas guru selama penerapan model kooperatif tipe NHT dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 64,58%. Dengan kategorikan baik. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 87,50% dengan kategori amat baik. Peningkatan persentase rata-rata dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 22,92%.

3. Hasil Aktivitas siswa

Aktivitas siswa di siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan. Dari jumlah skor, terlihat pada pertemuan pertama jumlah skor sebesar 13, pada pertemuan kedua 15, pada pertemuan keempat 18 dan pada pertemuan kelima 21. Peningkatan jumlah skor tiap pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 2, dari pertemuan kedua ke pertemuan keempat sebesar 3, dari pertemuan keempat ke pertemuan kelima sebesar 3.

Dari rata-rata, terlihat pada pertemuan pertama 2,17, pada pertemuan kedua 2,50, pada pertemuan keempat 3,00, dan pada pertemuan kelima 3,50. Peningkatan rata-rata tiap pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 0,33, dari pertemuan kedua ke pertemuan keempat 0,50, dan pertemuan keempat ke pertemuan kelima sebesar 0,50.

1. Hasil Peningkatan Belajar

Berdasarkan ketuntasan skor dasar dapat dilihat perbandingan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan yang tidak menerapkan model pembelajaran. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke siklus I dari rata-rata 57,60 menjadi 71,00 dengan peningkatan sebesar 13,4. Sedangkan dari skor dasar ke siklus II meningkat sebesar 25,6 dari 57,60 menjadi 83,20. Dapat dilihat hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan, ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS.

Selain rata-rata nilai hasil belajar siswa yang meningkat, peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa. Berdasarkan skor dasar siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa (28%), kemudian meningkat pada siklus I sebanyak 6 siswa (24%) menjadi 13 siswa (52%), lalu meningkat lagi pada siklus II sebanyak 10 (40%) siswa menjadi 23 siswa (92%).

Dari hasil di atas maka mendukung hipotesis yang diajukan yaitu jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 002 Jumrah. Jadi, disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima.

PENUTUP

Simpulan dan Rekomendasi

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : 1)Terjadi peningkatan aktivitas guru. Pada siklus I persentase rata-rata aktivitas guru adalah 64,58%, dan meningkat pada siklus II sebanyak 22,92% menjadi 87,50%. Sedangkan aktivitas siswa juga terjadi peningkatan yaitu persentase rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 58,33% meningkat pada siklus II sebanyak 22,92% menjadi 81,25%. 2)Terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM dari 7 orang (28%) pada skor dasar menjadi 13 orang (52%) pada siklus I dan meningkat menjadi 23 orang (92%) pada siklus II. 3) Terjadi peningkatan hasil belajar pada skor dasar nilai rata-rata siswa yaitu 57,60, pada siklus I meningkat menjadi 71,00 dengan besar peningkatan 13,4 sedangkan pada siklus II menjadi 83,20 dengan besar peningkatan 12,2. 4) Ketuntasan belajar siswa yang mencapai KKM sekolah pada skor dasar sebanyak 7 siswa (28%) yang tuntas, sedangkan tidak tuntas sebanyak 18 siswa (72%). Naik ke siklus I dari 25 siswa yang tuntas sebanyak 13 orang (52%), yang tidak tuntas 12 orang (48%) hal ini belum dikatakan tuntas. Pada siklus II dari 25 siswa yang mencapai tuntas sebanyak 23 siswa (92%), dengan kategori tuntas. 5) perkembangan kelompok pada siklus I yang mendapat predikat kelompok super yaitu kelompok I, III, V nilai 26, kelompok II dengan nilai 28, sedangkan kelompok IV sebagai kelompok hebat dengan nilai 22. Hal ini meningkat pada siklus yang mendapat predikat kelompok super yaitu kelompok I dan II dengan nilai 28, kelompok III dan V mendapat nilai 26. Sedangkan kelompok IV sebagai kelompok hebat dengan nilai 24.

Adapun rekomendasi yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

1) Guru IPS sebaiknya menjadikan Model Kooperatif Tipe *NHT* ini sebagai salah satu cara dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 2) Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadikan model Kooperatif Tipe *NHT* sebagai salah satu Model Pembelajaran IPS di sekolah – sekolah, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPS. 3) Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto . 2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenanda Media Group
- Agus Suprijono. 2012. *Cooperative Learning*. Pusat Belajar. Yogyakarta
- BSNP.2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*.Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mahmud Alpusari. dkk 2011, *Modul Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: Cendikia Insani
- Miftahul A'La. 2010. *Quantum Teaching*. Diva Press. Jogjakarta
- Nana Sudjana.2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Offset.
- Ngalim Purwanto.2012.Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran.PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta
- Trianto. 2011. *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Wardhani, IGAK dkk. 2007 *Penelitian Tindakan Kelas*,Jakarta: Universitas Terbuka
- Winataputra, Udin S, dkk. 2007 *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Universitas Terbuka
- Wina Sanjaya .2007 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta:Prenada Medoa Group.

